

PROGRAM MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI

Nurul Siti Patonah, Rizqi Kustati

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya, Indonesia

[*Nurulsitipatonal1234@gmail.com](mailto:Nurulsitipatonal1234@gmail.com)

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah salah satu hal yang penting yang harus dibiasakan oleh anak usia dini, untuk meningkatkan kedisiplinan anak di RA Asiyah Ciawi dilaksanakan kegiatan manasik haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manasik haji di RA Asiyah, kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah dan bagaimana dampak pelaksanaan manasik haji dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelas A di RA Asiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji dalam meningkatkan kedisiplinan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan/pengorganisasian, dan evaluasi/pengawasan. Dampak dari kegiatan manasik haji terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah adalah anak jadi mengetahui kegiatan dan tata cara pelaksanaan manasik haji, penanaman agama dan moral yang penting di tanampakn sejak dini, anak menjadi terbiasa hadir tepat waktu ke sekolah, anak menjadi terbiasa berbaris dengan rapih, terbiasa bersikap sabar dalam mengantri giliran dan terbiasa berpakaian dan berpenampilan rapih. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kegiatan manasik haji untuk mengetahui rukun islam yang ke lima yaitu ibadah haji dan untuk meningkatnya kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah, selain itu ketakwaan dan keimanan anak mengenai agama islam menjadi lebih besar. Pelaksanaan manasik haji dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah alangkah baiknya pelaksanaan di rencanakan dari jauh-jauh hari agar pelaksanaan bisa berjalan lebih optimal dan anak dapat memahami bacaan doa-doa. Semua upaya yang dilakukan guru di RA Asiyah di harapkan dapat agar terus berlanjut, meneruskan program-program yang sudah berjalan optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan-hambatan yang ditemui.

Kata kunci : Manasik Haji, Meningkatkan Kedisiplinan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Discipline is one of the important things that young children must get used to. To improve children's discipline at RA Asiyah Ciawi, Hajj rituals are carried out. This research aims to determine the implementation of the Hajj rituals at RA Asiyah, the discipline of early childhood children at RA Asiyah and the impact of implementing the Hajj rituals in improving the discipline of class A children at RA Asiyah. This research uses descriptive qualitative methods, data obtained through observation, interviews and documentation. The results of this research show that Hajj ritual activities increase discipline through the stages of planning, implementation/organizing, and evaluation/supervision. The impact of Hajj ritual activities on the discipline of early childhood at RA Asiyah is that children become aware of the activities and procedures for carrying out Hajj rituals, important

religious and moral inculcations are instilled from an early age, children become accustomed to attending school on time, children become accustomed to lining up with neat, accustomed to being patient in queuing for your turn and accustomed to dressing and looking neat. The implication of this research is the importance of Hajj ritual activities to understand the fifth pillar of Islam, namely the Hajj and to increase the discipline of early childhood at RA Asiyah, apart from that, children's piety and faith regarding the Islamic religion becomes greater. The implementation of Hajj rituals in improving the discipline of early childhood at RA Asiyah would be better if the implementation was planned well in advance so that the implementation can run more optimally and children can understand the reading of the prayers. It is hoped that all the efforts made by teachers at RA Asiyah will continue, continuing the programs that are already running optimally and further minimizing all forms of obstacles encountered.

Keywords: *Hajj Manasik, Improving Discipline, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di PAUD diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral, karena secara alamiah perkembangan anak usia dini berbeda-beda, mengalami proses perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada (Suryadi, 2013).

Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun Islam adalah ibadah haji rukun islam yang ke lima. anak-anak hanya mengenal ibadah haji sebagai ibadah wajib tanpa mengetahui bagaimana menjalankannya (Ansori, 2019). Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreatifitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas

dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang (Afiyah & Usman, 2022).

Kegiatan manasik haji untuk anak pada dasarnya sebagai pengenalan terhadap nilai-nilai agama, kegiatan manasik haji juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk kepribadian dan moralitas anak sejak dini, memberikan pengetahuan serta memperkaya anak dalam belajar agama sejak dini, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, anak juga dapat belajar sejarah, sehingga tujuan dari kegiatan manasik haji ini adalah untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini sesuai dengan tahapannya. Selain itu kegiatan mansik dapat berdampak terhadap kedisiplinan anak di sekolah, dengan demikian manasik haji untuk anak usia dini sebuah upaya pengenalan terhadap nilai-nilai Islami sebagai mana salah satu rukun islam dan juga kedisiplinan (Afiyah & Usman, 2022). Dari kegiatan manasik haji inilah anak akan lebih mengenal tuhan, mengenal lebih jauh tentang agamanya, kebiasaan-kebiasaan dalam agama, dan anak juga bisa mengenal sejarah-sejarah yang berkenaan dengan agamanya. Selain itu kegiatan manasik haji dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anak karena dalam pelaksanaannya memuat nilai-nilai kedisiplinan seperti baris berbaris, sabar menunggu giliran, berpakaian rapih, konsistensi, serta *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan hasil pra observasi di RA Asiyah pelaksanaan manasik haji rutin dilaksanakan satu kali dalam setahun, selain karena sudah termasuk pada program kegiatan tahunan pelaksanaan manasik haji ini sebagai bentuk pembiasaan pada anak untuk membantu meningkatkan kedisiplinan seperti baris berbaris sebelum masuk kelas atau sedang kegiatan lainnya, sabar menunggu giliran dalam kegiatan pembelajaran, dan menghargai teman. Kegiatan manasik haji ini dilakukan per-zona, RA Asiyah termasuk kedalam Zona Tasik Utara yang mana pelaksanaan manasik haji dilaksanakan di *Ampera Waterpark*. Kedisiplinan di RA Asiyah terbilang baik karena pembiasaan-pembiasaan berperilaku disiplin sering dilaksanakan seperti berbaris, sabar saat mengantri, berpakaian rapih. Dari pelaksanaan manasik haji di harapkan anak dapat meningkat kedisiplinannya. Tujuan dari pelaksanaan manasik haji tahun ini adalah untuk membentuk karakter anak dalam pembiasaan kedisiplinan dan meningkatkan pengalaman anak mengenai pelaksanaan peragaan haji. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah serta para guru berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan manasik haji untuk meningkatkan kedisiplinan

anak di RA Asiyah sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik dan bersikap sabar.

Dari berbagai pemaparan di atas, penelitian ini perlu diteliti sebab dari sekian banyak kegiatan yang mampu mengembangkan kedisiplinan anak sejak dini manasik haji dapat meningkatkan kedisiplinan anak di RA Asiyah. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Program Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah di RA Asiyah dengan subjek anak kelompok A dan kelompok B. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya Maka dari itu keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber dan tringulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelas A terhadap pelaksanaan kegiatan manasik haji terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah. Pelaksanaan ini dilakukan guru dan diikuti oleh anak sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh IGRA Tasikmalaya. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama melibatkan anak untuk aktif dan disiplin dalam pelaksanaan. Pada pelaksaan kegiatan anak diharapkan mengetahui bagian-bagian dari rukun haji dan dapat mengikuti doa-doa saat pelaksaan. Dalam pelaksaan kegiatan manasik haji di RA Asiyah para guru membagi menajdi dua tahapan, tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan:

Perencanaan Manasik Haji

Perencanaan merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya suatu perencanaan maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Pentingnya

perencanaan atau latihan terlebih dahulu di sakolah agar mengenalkan terlebih dahulu rukun ibadah haji. Tak jarang guru melakukan latihan agar anak mengenal bagaimana cara dan rukun ibadah haji sebelum pelaksanaan.

Begitu pula yang dilakukan di RA Asiyah, sebelum pelaksanaan kegiatan guru di RA Asiyah terlebih dahulu mengenalkan dan melatih bagaimana pelaksanaan manasik haji nantinya. berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa guru terlihat mendukung dalam melaksanakan gladi bersih manasik haji sehingga anak semangat dan antusias terhadap pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan gladi bersih anak mulai mengetahui doa-doa dari manasik haji dan juga anak mulai tertib dalam pelaksanaan seperti : baris berbaris, mengantri minum, mengantri gilira. Selain latihan di sekolah guru harus merencanakan kegiatan lainnya agar pelaksanaan bisa berjalan dengan semaksimal mungkin, adapun perencanaan yang harus disiapkan guru sebelum pelaksanaanya adalah sebagai berikut :

Waktu

Pelaksanaan yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan yang dapat dikatakan sebagai fungsi yang paling utama dalam sebuah organisasi atau lembaga karena penekanannya dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi atau lembaga berkaitan dengan Yayasan ataupun orang tua wali yang tentunya supaya dapat bekerja atau terlaksana sesuai perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Begitu pula dengan pelaksanaan manasik haji di RA Asiyah guru harus mempersiapkan pelaksanaan manasik haji. Pemilihan kegiatan manasik haji sudah ditetapkan oleh IGRA Zona Utara karena kegiatan manasik haji melibatkan RA Zona Utara atau Se-Tasik Utara. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di RA Asiyah. Dede Rimsani (50) mengatakan “Untuk kegiatan pelaksanaan manasik haji di RA Asiyah pada hari Kamis 23 Febluari 2023” (Wawancara 10 Juli 2023)

Pemilihan Tempat/Lokasi Kegiatan Manasik Haji

Pemilihan tempat atau lokasi adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan Pemilihan tempat pelaksanaan dan waktu manasik haji RA Asiyah sudah diditepakan oleh IGRA Zona Utara karena kegiatan manasik haji melibatkan RA Se-Tasik Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Ibu Dede Rimsani (50) sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan manasik haji RA Asiyah di Ampere waterprak Cipanas Kadipaten, karena pelaksanaan manasik haji melibatkan RA se Tasik Utara. Selain

itu juga karena tahun-tahun sebelumnya pun dilaksanakan di sana, selain itu juga kita selain melaksanakan manasik kita juga bisa rekreasi selain itu juga lokasinya dekat dengan sekolah dan rumah anak-anak alasan itu juga yang menjadi semangat anak-anak dan orang untuk manasik haji” (Wawancara 10 Juli 2023)

Dari hasil wawancara peneliti dan kepala sekolah yang dilakukan dapat menyimpulkan bahwa pemilihan tempat/lokasi dan waktu pelaksanaan manasik haji sudah ditentukan oleh IGRA Tasik Zona Utara, pelaksanaan kegiatan manasik haji dilaksanakan di Ampera Water Park Cipanas Kadipten.

Pembiayaan

Dalam melakukan kegiatan tentunya tidak lepas dengan adanya biaya pengertian biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk melakukan sesuatu. Begitupula untuk melaksanakan kegiatan manasik haji para orang tua harus mengeluarkan biaya karena untuk melaksanakan manasik anak mendapatkan fasilitas selama melaksanakan kegiatan manasik haji. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dede Rimsani (50) sebagai berikut : “ biaya yang harus dibayar oleh orang tua adalah Rp. 110.000, itu sudah termasuk 2 tiket masuk wahana Ampera” (Wawancara 10 Juli 2023).

Kepanitian

Melaksanakan kegiatan acara manasik haji panitia sangat dibutuhkan agar bisa berjalan dengan sukses. Dengan membentuk panitia, semua proses bisa berjalan dengan sebaik mungkin. Panitia manasik haji merupakan tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan tugas masing-masing. Panitia bertanggung jawab secara penuh terhadap apa yang telah diputuskan dalam kepanitian tersebut. Begitu pula kegiatan manasik haji di RA Asiyah perlu sekali kepanitian supaya pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan. Selain itu agar para guru tidak keliru atau pusing dalam melaksanakan kegiatan manasik haji. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa tidak ada kepanitian karena kepanitian sudah ada dari pihak Ampera.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dede Rimsani (50) sebagai berikut :

“Untuk kepanitiaan dan petugas dari RA Asiyah tidak ada, baik dari lembaga sekolah maupun dari IGRA Zona Tasik Utara karena kepanitiaan dan petugas sudah ada dari Amperanya itu sendiri jadi guru hanya membimbing anak saat pelaksanaan dari awal sampai akhir, tetapi tanpa panitia dari sekolah pun dapat berjalan dengan

lancar dan tertib karena guru berfokus kepada anak-anak. Guru hanya berfokus kepada anak dan anak merasa aman karena guru semuanya membimbing” (Wawancara 10 Juli 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dapat menyimpulkan bahwa kepanitian dan juga petugas bahwa tidak adanya panitia dari pihak sekolah maupun IGRA Zona Utara karena sudah disediakan oleh pihak Ampera, jadi guru hanya sebagai pendamping peserta didik.

Pelaksanaan Manasik Haji

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah dengan matang dan terperinci. Kegiatan manasik haji di RA Asiyah sudah di susun dengan semaksimal mungkin supaya saat melaksanakan kegiatan manasik haji bisa berjalan dengan lancar. Peserta didik melaksanakan rukun haji dengan disiplin dan antusias setiap melaksanakan rukun haji. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua pelaksana bahwa manasik haji yang dilakukan kegiatan anak mampu mengikuti doa-doa dengan benar meskipun harus dibimbing oleh panitia, karena doa-doa sebelum pelaksanaan sering dibacakan di kelas. Pada saat pelaksanaan kegiatan rukun haji anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik karena didampingi oleh guru dan oleh panitia. Selain itu anak mampu mengikuti instruksi dan arahan dari panitia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Asiyah (50) sebagai berikut :

“Pada saat pelaksanaannya anak-anak mampu mengikuti instruksi dari guru dan dari panitia, guru menyuruh kepada anak untuk lempar jumroh atau batu anak mampu mengikutinya, tidak hanya itu pada saat sa’i juga thawaf anak sangat bersemangat karena bisa mengelilingi ilustrasi kabah sebanyak tujuh kali meskipun itu hanya replikanya saja. Tetapi itu tidak mengurangi kepada anak untuk tidak mengikuti dan tidak antusias terhadap dari bagian-bagian dari rukun haji “(Wawancara 23 Mei 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua pelaksana bahwa pada saat pelaksanaan manasik haji anak mampu menirukan dan mengikuti dari rukun haji. Karena ada bimbingan dari guru dan dari pihak panitia.

Pengawasan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu harus sesuai dengan apa yang harus direncanakan. Hal ini dimaksudkan hasil yang diperoleh agar lebih maksimal, namun dengan demikian, banyak juga dengan melaksanakan tanpa perencanaan yang jelas, sehingga

hasilnya kurang maksimal. Oleh sebab itu RA Asiyah membuat perencanaan saat melaksanakan kegiatan manasik haji agar kegiatan berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut :

“Alhamdulillah pelaksanaan manasik haji di RA saya sesuai dengan di harapkan, waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal, kan dikasih no antrian terlebih dahulu karena pas kegiatan RA saya kebagian lebih awal, jadi lebih cepat pelaksanaannya. Selain itu juga yang diikuti manasik haji hanya sedikit jadi kegiatan lebih cepat dan lebih gampang di kendalikan” (Wawancara 10 Juli 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa pelaksanaan saat manasik haji sesuai dengan yang di harapkan karena sebelum pelaksanaan, perencanaan sudah sesuai dengan prosedur yang di rencanakan. Agar kegiatan sesuai rencana lumrahnya kegiatan diakan kepanitian, kepanitian manasik haji lumrahnya dari beberapa divisi petugas sesuai tugas pokok dan fungsinya. saat pelaksanaan kegiatan bagian tertentu. Kepanitian di bentuk agar pelaksanaan sesuai dengan fungsi manajemen atau perencanaan dengan baik misalnya perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut :

“ Pada saat pelaksanaan kegiatan dari sekolah tidak ada panitia, karena kan panitia dari pihak Ampera, paling panitia dari sekolah hanya keuangan itupun biasa bendahara dari sekolah, dari pihak sekolah tidak ada panitia khusus karenakan pelaksanaan nya tidak terlalu besar, hanya kelas A tidak seperti pelaksanaan akhir tahu seperti samen, itu melibatkan yayasan jadi harus membuat panitia, tapi kan manasik haji hanya guru tidak dengan Yayasan jadi tidak ada panitia saat pelaksanaan” (Wawancara 10 Juli 2023).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa tidak adanya panitia saat pelaksanaan dari pihak sekolah karena menurut guru di RA Asiyah pelaksanaan kegiatan manasik haji hanya melibatkan guru tidak dengan Yayasan jadi cukup tidak usah diakan panitia. Setiap aktivitas kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah organisasi atau lembaga. Begitu pula dengan pelaksanaan manasik haji di RA Asiyah tidak mungkin terlepas dari dua faktor tersebut. Dengan mengetahui faktor pendorong yang ada, maka pelaksanaan aktifitas manasik haji RA Aisah dapat lebih optimal lagi. Sedangkan dengan mengetahui faktor penghambat manasik di RA Asiyah, maka kita dapat meminimalisir adanya penyebab-penyebab yang tidak diinginkan.

Pelaksanaan manasi haji di RA Asiyah terbilang berjalan sukses karena ada aturan baru dari IGRA Tasikmalaya yaitu pelaksanaan manasik haji dilaksanakan perzona. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut :

“Alhamdulillah, pelaksanaan manasik kemarin berjalan dengan lancar tidak ada kendala apapun, karena ada aturan baru dari IGRA Tasikmalaya manasik haji biasanya dilaksanakan di satu Zona dan satu waktu, taapi untuk tahun sekarang dilaksanakan perzona dan kebetulan RA Asiyah berada di Zona utara, jadi pesertanya sedikit dan gampang untuk di kondidiksn” (Wawancara 10 Juli 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti san salah satu guru di RA Asiyah bahwa kegiatan manasik haji berjalan dengan lancar dan kondusik, karena ada aturan baru dari IGRA Tasikmalaya.

Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Asiyah

Kedisiplinan adalah prilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang (Hurlock, 1980). Membicarakan mengenai kedisiplinan anak usia dini ada banyak hal yang bisa kita bahas. Dimana anak usia dini meliputi 0 sampai 6 tahun. Anak juga memiliki karakteristik atau pola yang berkembang dan juga berbeda, selain perkembangannya yang berbeda sesuai dengan perkembangan psikologi anak ada juga yang dipengaruhi oleh lingkungan atau biasa di sebut dengan faktor eksternal.

Kegiatan kedisiplinan pada pelaksanaan manasik haji anak kela A di RA Asiyah cukup baik, karena pembiasaan seperti baris-berbaris, mengantri giliran yang konsisten dilakukan oleh guru mulai di terapkan oleh anak, selain itu penjagaan ketat pada saat pelaksanaan oleh guru sehingga kegiata berjalan lancar. Disiplin meruapakan salah satu prilaku positif yang perlu di ajarkan dan dibiasakan pada anak sejak dini. Banyak orang percaya bahwa kedisiplinan juga bagian dari indikator keberhasilan anak di masa depan. Anak dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif. Sikap inilah yang sangat dibutuhkan anak ketika mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah ataupun di rumah.

Keberhasilan kedisiplinan di RA Asiyah dari kegiatan manasik sangat berpengaruh terhadap anak, karena pembiasaan mengantri, sabar dan baris-berbaris saat melaksanakan gladi bersih sampai pelaksanaan kegiatan anak dapat mengontrol dirinya dan bisa lebih menghargai waktu, membuang sampah pada tempatnya dan berpakaian rapih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Aisah (50) sebagai berikut :

“Alhamdulillah, setelah melaksanakan manasik haji kedisiplinan anak meningkat menjadi lebih baik lagi dan peserta didik menjadi lebih bersabar lagi dalam mengantri, anak lebih menghargai waktu, sholat duha dengan tertib, berpakaian rapih karena sebelum melaksanakan manasik haji di Ampera di sekolah juga mengadakan latihan terlebih dahulu jadi peserta didik menjadi terbiasa. Selain itu juga peserta didik jadi mengenal rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji dan ada sebagian peserta didik yang mulai mengetahui rukun ibadah haji dan doa-doanya” (Wawancara 10 Juni 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru RA asiyah bahwa kedisiplinan setelah melaksanakan kegiatan manasik haji menjadi lebih baik dan bisa lebih mengontrol dirinya, karena pembiasaan kedisiplinan juga sudah di biasakan di sekolah, sehingga kedisiplinannya jauh lebih baik lagi.

Setelah melaksanakan kegiatan manasik haji anak jadi mengetahui sebagian doa-doa yang dilantunkan pada saat kegiatan manasik haji, meskipun pembacaanya masih ada yang keliru tapi anak mampu mendengar dan membacakan doa-doanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Aisah (50) mengatakan “Setelah pelaksanaan manasik haji anak-anak di sekolah membaca dengan lantang saat pembelajaran berlangsung, meski pembacaanya masih ada yang keliru dan juga masih ada yang belum tahu semuanya tetapi anak-anak mampu mengingatnya sampai kegiatan manasik selesai” (Wawancara 10 Juli 2023).

Untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah setelah melaksanakan manasik di RA Asiyah guru memberikan reward atau penghargaan kepada anak. Pemberian reward kepada anak memiliki manfaat dalam membentuk perilaku ke arah yang lebih baik atau membangun kebiasaan baik dimulai dari hal kecil seperti baris berbaris, sampai membantu guru di sekolah. Pemberian reward kepada anak bisa berbagai bentuk dan tidak berupa material reward tapi juga dapat diselingi sosial reward yang dapat disepakati dengan anak seperti berupa tindakan, afeksi, pujian, dan aktivitas bersama. Reward

diberikan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul agar pola keterkaitannya dapat tercipta antara reward dan perilakunya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut : “Kalau di kelas ya, supaya anak lebih bersemangat dan lebih disiplin dalam melaksanakan aktivitas atau perintah dari guru, guru memberika reward atau penghargaan. Reward itu kadang berupa makanan, pujian, bahkan hanya berupa jempol, tetapi anak merasa bangga dan antusias. Di sekolah” (Wawancara 10 Juli 2023).

Selain pemberian reward kepada anak yang disiplin aktif dan juga berani guru di RA Asiyah juga memberika hukuman kepada anak yang kurang disiplin. Sebagai seorang guru, pasti menemukan berbagai karakteristik anak pada saat di kelas. Ada yang pendiam, mudah diatur dan ada pula yang tidak disiplin. Salah satu tantangan tersendiri bagi guru adalah meluruskan karakteristik anak agar lebih baik, namun tidak semua anak mudah diatur. Salah satu cara agar anak lebih disiplin dan patuh kepada aturan adalah memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan guru di RA Asiyah bukan berarti guru tidak sayang tetapi memberikan hukuman yang membuat menyesal sekaligus mendidik anak. Jika guru tidak memberikan hukuman kepada anak tidak disiplin atau tidak menaati aturan, perilaku mereka akan semakin parah dan terbiasa melakukan kesalahan tersebut. Mereka juga bisa menganggap bahwa pelanggaran di sekolah sepele dan untuk dilanggar lagi sehingga tidak ada rasa takut untuk mengulangnya. Tidak semua bentuk hukuman negatif tetapi ada juga hukuman yang mendidik dan tetap membuat anak takut. Salah satu hukuman yang diberikan guru kepada anak di RA Asiyah adalah seperti dengan menulis di papan tulis, kedepan kelas di suruh bernyanyi, membaca doa atau bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut : “Kalau di sekolah beberapa anak yang kurang disiplin kadang guru memberi hukuman, tetapi hukuman tersebut tidak berat, hukuman tersebut untuk mendidik anak agar lebih disiplin lagi. Pemberian hukuman tersebut hukuman tersebut hanya kedepan membaca doa-doa atau surat-surat pendek” (Wawancara 10 Juli 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru di RA Asiyah memberikan hukuman kepada anak agar anak tidak melakukan pelanggaran lagi, hukuman yang diberikan tidak memberakan atau membuat anak takut dan trauma, tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik anak.

Ketepatan waktu merupakan hal yang positif yang perlu anak-anak miliki sebagai bekal mereka di masa depan. Hal-hal seperti itu akan menjadi kebiasaan jika dilakukan setiap hari. Oleh karena itu di RA Asiyah guru mengajarkan untuk tepat waktu dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut : “Kegiatan belajar dan mengajar Alhamdulillah sudah sesuai dengan aturan entah itu guru ataupun muridnya, karena pembiasaan yang biasa guru biasakan agar anak terbiasa dan bisa disiplin”.

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan disiplin tepat waktu dalam belajar sudah berjalan dengan efektif, karena pembiasaan yang guru dilakukannya agar anak bisa disiplin. Di usia yang masih kecil anak belum sepenuhnya memahami mengenai waktu, seberapa lamakah itu dan mengapa mereka perlu melakukan semua tepat waktu. Untuk itu guru di RA Asiyah memperhatikan perkembangan anak dalam memahami ketepatan waktu sekecil apapun prosesnya. Berikan juga mereka tuntunan dan semangat melalui nasehat ketika mereka salah atau bahkan lalai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dede Rimsani (50) sebagai berikut :

“Pada saat pemberian tugas oleh guru anak-anak menyelesaikan tugas dengan sesuai waktu dan anak-anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan mandiri tidak dibantu dengan guru dan tidak dibantu oleh temannya. Anak-anak juga Alhamdulillah disiplin dan tidak membuat keributan di kelas atau jalin kepada teman, anak-anak fokus terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran anak tidak banyak keluar atau membolos”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di RA Asiyah wahwasanya pemberian tugas sesuai waktu yang ditetapkan anak dapat mengikuti, selain itu saat pemberian tugas berlangsung anak dapat fokus, pelaksanaan pembelajaran anak tidak bolos dan tidak membuat keributan saat pembelajaran.

Dampak Kegiatan Mansik Haji Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Asiyah

Adapun berbagai langkah kegiatan pada pelaksanaan kegiatan manasik haji di RA Asiyah maka kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengadaan program pelaksanaan kegiatan manasik haji, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

antara lain sebagai berikut : 1) Mengetahui kegiatan dan tatacara manasik haji, Adanya kegiatan manasik haji anak jadi bisa mengenal kegiatan manasik haji dan tatacaranya. Dengan mengadakan kegiatan ini anak-anak terlihat antusias dan sangat bergembira ketika thawaf dan lempar jumroh bersama teman-temannya. Hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh ibu Aisah : kegiatan ini menunjukkan bahwa antusias dan semangat peserta didik di RA Asiyah semakin meningkat, karena ada dorongan bawa setelah melaksanakan manasik haji akan berenang. Sebagaimana pesertadidik ada yang sudah hafal bacaan dan doa-doa khusus yang dibaca pada waktu pelaksanaan ibadah haji dan faham urutan rangkain pelaksanaan ibadah haji tersebut; 2) Penanaman sikap agama dan moral, Penanaman sikap agama dan moral dengan melalui kegiatan manasik haji ini sedikit membantu pendidik sebagaimana yang terlihat dari kegiatan ini anak bisa mengetahui macam doa dalam melaksanakan ibadah haji, dan menanamkan sikap moral saling membantu dan peduli terhadap sesama teman dan orang lain; 3) Anak terbiasa hadir tepat waktu, Dari adanya kegiatan manasik haji anak jadi terbiasa hadir tepat waktu karena saat sebelum pelaksanaan manasik haji guru di RA Asiyah guru mendorong anak agar bisa tepat waktu di lokasi manasik, dari dampak inilah anak jadi mulai terbiasa hadir tepat waktu. Dari adanya kegiatan manasik haji anak berdampak baik mulai dari hadir kesekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk mengikuti pembacaan ikrar, anak diwajibkan kumpul di halaman sekolah dan mengikuti kegiatan pembacaan ikrar sebelum masuk yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan di RA Asiyah seperti kegiatan mengulang hafalan hadist, surat dan doa sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat, nama – nama nabi dan rosul dan lain sebagainya. Selain itu guru di RA Asiyah melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan ibadah, seperti saat latihan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Jumat di dalam kelas sekolah anak di wajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar shalat dhuha dan tepat waktu tidak bermain-main saat proses sedang berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan bu Aisah yaitu guru kelas A bahwasannya upaya guru meningkatkan disiplin melalui cara pembiasaan tepat waktu contoh seperti saat latihan shalat duha, saat latihan berwudhu. bahwasannya anak diharapkan dapat mengetahui kewajiban tepat waktu saat berangkat kesekolah ataupun tepat waktu pada saat proses belajar mengajar berlangsung; 4) Terbiasa berbaris dengan rapih, Pelaksanaan manasik haji membantu guru dalam terbiasa berbaris dengan rapih, berbaris merupakan hal yang

sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapih maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, Menurut hasil wawancara dengan guru Ibu Aisah upaya mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas, anak selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapih terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapih, dengan pembiasaan disiplin tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris mengantri dengan rapih, menurut hasil observasi yang terjadi di RA Asiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di RA Asiyah, maka pendidik sudah mengajarkan berbaris dengan rapih sebelum ataupun sesudah pulang sekolah, kegiatan manasik haji membawa dampak baik terhadap anak saat berbaris, karena saat pelaksanaan manasik haji anak di latih untuk baris berbaris sehingga anak menjadi terbiasa dan mengajarkan berpakaian rapih; 5) Sabar menunggu giliran, Kegiatan manasik haji membawa dampak yang sangat baik terhadap kedisiplinan anak di RA Asiyah salah satunya adalah anak menjadi sabar mengantri giliran. Pada saat pelaksanaan mansik haji anak di uji kesabarannya. Pada awal pembejaran di sekolah dimulai sejak anak akan masuk kelas, anak berlatih sabar mengantri giliran. Sikap sabar ini sangat penting sekali dalam menerapkan sikap disiplin saat anak mengajukan pertanyaan, saat pembelajaran, anak bisa begantian bertanya dengan mengangkat tangan mereka. Hal itu yang bisa di terapkan oleh guru di RA Asiyah; 6) Berpakaian rapih, Salah satu dari dampak kegiatan manasik haji terhadap kedisiplinan adalah berpakain rapih. Karena pada saat pelaksanaan manasik haji anak diwajibkan berpaian rapih dan sopan sehingga berdapak kepada anak untuk terus berpaian rapih. Selain itu berpaian rapih termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan, maka guru RA Asiyah selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut. Karena pembiasaan saat melaksanakan kegiatan mansik haji anak di haruskan berpakain rapih, sehingga saat setelah melaksanakan kegiatan haji anak menjadi terbiasa berpakain rapih. Selain itu juga di dalam rukun haji ada yang dimakan tahallul atau meotong rambut sedikit, ari salah satu rukun haji tersebut bahwa persertadidik juga harus berpenampilan rapih.



Gambar 4. 1 Berpakaian Rapih

Dari gambar di atas dapat menyimpulkan bahwa berpakaian rapih selalu di biasakan di RA Asiyah karena pembiasaan ini berdampak terhadap kedisiplinan anak dan anak dapat terlihat sangat menarik. Selain berpakaian rapih anak juga harus berpenampilan rapih misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya “bajunya harus bersih dan rapih ya, agar sehat”. Dalam mengenalkan berpakaian rapih disekolah guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, guru memasukan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapih disekolah.

Manasik haji di RA Asiyah merupakan bagian dari kurikulum yang diberlakukan di lembaga Pendidikan. Kegiatan manasik haji ini bertujuan untuk melatih dan mengenalkan nilai-islami kepada anak usia dini dalam menguatkan keyakinan. Manasik haji mengandung nilai-nilai Islami yang berisi doa, sejarah, ilmu dan peningkatan rukun islam. Dengan demikian manasik haji tidak hanya sebagai pengantun pengetahuan agama, tetapi juga memiliki nilai edukatif untuk melatih kedisiplinan anak usia dini (Soekanto, 2010). Pelaksanaan manasik haji di RA Asiyah di sambut antusias oleh guru dan anak, karena kegiatan manasik haji di selenggarakan satu tahun sekali oleh IGRA Tasikmalaya. Oleh karena itu pelaksanaan manasik haji sangat penting dilaksanakan karena untuk mengenalkan rukun islam, selain dengan belajar di kelas bawa pengenalan manasik haji bisa di kenalkan dengan manasik haji (Munawaroh & Ningsih, 2021).

Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan ke pada anak karena kedisiplinan dapat membentuk pribadi yang baik untuk anak. Jika anak dari kecil sudah dididik dengan kedisiplinan pasti sudah tumbuh besar akan terbiasa disiplin. Kedisiplinan anak

memberikan pengertian akan mana yang baik dan mana yang buruk (Agustina et al., 2021). Prilaku ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Hukuman yang baik adalah hukuman yang mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya. Dalam memberikan pendidikan disiplin terhadap anak tidak harus sampai menggunakan kekerasan, karena tanpa disadari bukan kedisiplinan yang diajarkan melainkan keserasan yang akan diingat anak dan ditirunya pada masa berikut (Kementerian Keagamaan Kabupaten Batang et al., 2021). Begitu pula yang diterapkan oleh guru di RA Asiyah bahwa kedisiplinan saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan manasik haji dapat diikuti oleh anak, karena guru di RA Asiyah memberikan reward kepada anak yang disiplin, sehingga membuat anak menjadi tertarik mengikuti aturan (Chintia, 2019). Selain pemberian reward dan hadiah kepada anak pembiasaan kedisiplinan waktu dan perbuatan sangat ditekan agar pembiasaan baik ini dapat terus dilaksanakan.

Dampak kegiatan manasik haji sangat baik pada anak di RA Asiyah karena pembiasaan sebelum pelaksanaan manasik haji yang diterapkan oleh guru kepada anak mudah difahami dan mudah diikuti. Dampak kegiatan manasik haji ini bukan hanya tentang agama dan moral tetapi juga tentang kedisiplinan yang dibiasakan oleh guru kepada anak (Afiyah & Usman, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data yang dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan manasik haji dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah Kecamatan Ciawi Tasikmalaya meliputi: 1) Pelaksanaan kegiatan manasik haji dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA Asiyah di bagi menjadi tiga tahapan : pertama perencanaan meliputi dasar pelaksanaan kegiatan manasik haji yang akan dilaksanakan agar pelaksanaan berjalan dengan sesuai yang telah dilaksanakan, dua pengorganisasian kegiatan manasik haji sesuai dengan yang diharapkan dimana pelaksanaan kegiatan adanya aturan baru dari IGRA Tasikmalaya, ketiga pengukuran atau evaluasi pelaksanaan manasik haji berjalan dengan lancar dari perencanaan sampai pengorganisasian, hanya saja tidak adanya kepanitian pelaksanaan kegiatan dari pihak sekolah; 2) Pembiasaan kedisiplinan yang di terapkan guru di RA Asiyah terhadap pesertadidik adalah guru memberikan reward kepada anak yang disiplin agar pembiasaan disiplin terus diterapkan dan harus di tingkatkan. Anak yang tidak menaati aturan guru di RA Asiyah memberikan hukuman tetapi, hukuman tersebut bertujuan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kesalahan lagi. Kedisiplinan yang dibiasakan pada anak di RA Asiyah sangat baik dari kedisiplinan pembiasaan, tepat waktu kesekolah, tidak keluar saat pembelajaran, penyelesaian tugas dan kedisiplinan dan perbuatan; 3) Dampak pelaksanaan manasik haji terhadap kedisiplinan di RA Asiyah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Pelaksanaan manasik haji berdampak kepada anak menjadi mengetahui rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji, peningkatan pemahaman anak terhadap agama dan moral, anak menjadi terbiasa hadir tepat waktu ke kelas, anak menjadi sabar saat mengantri ngirilan, anak menjadi terbiasa berpakaian rapih karena pembiasaan saat melakukan manasik haji.

DAFTAR PUATAKA

- AFIYAH, N., & USMAN, J. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MANASIK HAJI. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.83-96>
- Agustina, L., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *EDUKATIF : JURNAL ILMU*

PENDIDIKAN. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1426>

- Ansori, M. (2019). pemahaman dan keterampilan ibadah haji bagi peserta didik, guru dan wali murid melalui pembelajaran praktek manasik haji untuk anak usia dini. (*JPPNu*), *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 1(1).
- Chintia, N. (2019). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Hurlock. (1980). *Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini*. PT. Granmedia.
- Kementerian Keagamaan Kabupaten Batang, N., Tengah, J., Albab, U., & Al-Ami, B. (2021). PERMASALAHAN PELAKSANAAN BADAL HAJI DI INDONESIA. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*.
- Munawaroh, H., & Ningsih, S. R. (2021). Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji. *Journal of Early Childhood and Character Education*. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i2.8728>
- Soekanto, S. (2010). *Kamus Sosiologi*. Raja wali Press.
- Suryadi. (2013). *Kedisiplinan Anak Usia Dini* (falah Prod).